

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Jerman memiliki struktur gramatikal yang kompleks, termasuk berbagai jenis kalimat yang digunakan dalam konteks berbeda. Perbedaan jenis kalimat ini secara sistematis dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan komunikatifnya. Di dalam bahasa Jerman terdapat lima jenis kalimat seperti dijelaskan oleh Helbig dan Buscha (2001:614), “*Als Satzarten werden unterschieden: Aussagesatz, Fragesatz, Aufforderungssatz manchmal auch Ausrufesatz und Wunschsatz*”. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam bahasa Jerman *Satzarten* ‘Jenis kalimat’ dibagi menjadi lima, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seruan, dan kalimat harapan.

Salah satu jenis kalimat yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah *Aufforderungssatz* atau kalimat perintah. Menurut Helbig & Buscha (2001: 618) “*Aufforderungssätze werden vom Sprecher formuliert, wenn ein (noch) nicht existenter Sachverhalt vom Gesprächspartner realisiert werden soll*”. Maksud dari definisi tersebut adalah *Aufforderungssätze* sebagai kalimat yang dirancang oleh penutur untuk meminta, memerintahkan, atau mendorong mitra tutur agar mewujudkan suatu situasi yang belum terjadi sesuai keinginan pembicara. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi sebagai

sarana untuk *zum Auffordern* ‘menyampaikan perintah’ atau *zum Bitten* ‘menyatakan permohonan’ kepada lawan bicara yang disebut juga dengan *Aufforderung*.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama masa perkuliahan menunjukkan bahwa pembelajaran tentang kalimat perintah cenderung terbatas pada *Aufforderungssatz* ‘kalimat perintah’ dalam bentuk *Imperativsatz* ‘kalimat imperatif’ saja. Namun berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa penggunaan fungsi *Aufforderung* tidak hanya diwujudkan melalui bentuk *Imperativsatz* saja, melainkan juga dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk kalimat lain, seperti pandangan yang dikemukakan Kunkel-Razum dan Münzberg (2009:893) “*Aufforderungssätze dürfen nicht mit dem Sonderfall Imperativsatz gleichgesetzt werden. Aufforderungen können syntaktisch ganz unterschiedlich realisiert werden, Imperativsätze sind nur eine von vielen Möglichkeiten.*” Kutipan Kunkel-Razum dan Münzberg tersebut menegaskan bahwa *Aufforderungssätze* tidak dapat disamakan secara mutlak dengan bentuk *Imperativsatz* yang merupakan salah satu bentuknya saja, fungsi *Aufforderungen* dapat diungkapkan melalui berbagai struktur sintaksis yang beragam, dan bentuk *Imperativsatz* hanyalah salah satu opsi di antara beberapa kemungkinan bentuk lainnya.

Menurut Helbig dan Buscha (2001:618), fungsi *Aufforderungssätze* atau kalimat perintah dapat dibentuk dengan bentuk kalimat yang berbeda yakni: *Imperativsätze, Fragesätze, Aussagesätze im Präsens oder Futur, Konjunktiv Präsens und Pronomen man, isolierte Nebensätze*, dan

Einwortsätze. Lalu menurut Engel (1993:67), *Aufforderungssätze* dapat pula dibentuk dengan *Infinitivkonstruktionen*. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan kalimat bentuk lain yang memiliki fungsi *Aufforderung* yaitu *Aussagesätze im Präsens* dalam buku *Deutsche Grammatik ein Handbuch für den Ausländerunterricht* (2001:618):

1. *Du musst mir helfen.*
'Kamu harus membantuku.'

Kalimat tersebut memiliki pola dasar *Aussagesatz* 'kalimat berita', yaitu **Subjek (Du) + Verb konjugasi (musst) + Objek (mir)**. Meskipun secara gramatikal berupa kalimat pernyataan, kalimat ini berfungsi sebagai *Aufforderung* atau perintah melalui penggunaan *Modalverb müssen* yang menyiratkan keharusan. Kata kerja *müssen* dikonjugasi dalam bentuk *Präsens* (*du musst*), yang menandakan tindakan yang harus dilakukan saat ini atau segera.

Teori Helbig dan Buscha (2001) digunakan sebagai landasan teoritis utama, serta Engel (1993) sebagai teori pendukung, karena keduanya memberikan penjelasan yang komprehensif dan sistematis tentang berbagai cara membentuk *Aufforderungssätze* dalam bahasa Jerman, yang tidak hanya terbatas pada bentuk imperatif saja. Pendekatan struktural-gramatikal dari Helbig dan Buscha menguraikan secara rinci beragam bentuk kalimat lain seperti *Fragesätze*, *Aussagesätze im Präsens oder Futur*, *Konjunktiv Präsens und Pronomen man*, *isolierte Nebensätze*, *Einwortsätze* yang dapat memiliki fungsi memerintah atau meminta. Kemudian dilengkapi oleh teori Engel yang menjelaskan tentang *Infinitivkonstruktionen* sebagai bentuk yang bersifat impersonal, sehingga bentuk *Infinitivkonstruktionen* ini menjadi sangat

fleksibel dalam pembentukan kalimat perintah. Dengan menggabungkan kedua perspektif dari para ahli tersebut, penelitian ini mendapatkan landasan teori yang kuat untuk menganalisis berbagai bentuk penggunaan *Aufforderungssatz* yang ditemukan dalam data secara mendalam dan akurat.

Penggunaan *Aufforderungssatz* ‘kalimat perintah’ dapat ditemukan tidak hanya dalam dialog sehari-hari, tetapi dapat ditemukan juga dalam bentuk tulisan salah satunya seperti resep masakan. Hal ini dapat terjadi karena memang pada umumnya penggunaan *Aufforderungssatz* sangat relevan untuk situasi yang membutuhkan penyampaian instruksi secara jelas dan sistematis. Seperti dalam resep masakan penggunaan kalimat perintah menjadi sangat efektif karena mampu memberikan panduan langkah demi langkah yang mudah diikuti oleh pembaca.

Teks resep masakan sangat menarik untuk dibahas karena struktur kalimatnya ditulis dengan singkat, namun pembaca dapat langsung memahaminya, karena di dalam teks pada resep masakan menggunakan bahasa yang jelas, langsung, dan instruktif. Kalimat-kalimat dalam resep masakan dirancang untuk memberikan informasi secara efisien tanpa mengurangi kejelasan, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti langkah-langkah yang diberikan.

Berdasarkan kajian studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan keunggulan dari resep masakan, yaitu penggunaan kalimat *Aufforderung* lebih banyak ditemukan di dalam resep masakan, dibandingkan dengan sumber media lainnya. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Anis Pariany (2018) dalam skripsi berjudul “Kalimat Perintah (*Aufforderungssatz*)

Dalam Resep Masakan Majalah *Lust auf Genuss*”, yang mengungkapkan adanya 341 *Aufforderungssätze* dalam 16 resep masakan yang dianalisis dari majalah tersebut, yaitu *Aufforderungssätze* yang ditemukan tersebut terdiri atas *Infinitivkonstruktionen* (324 kalimat), *Aussagesätze im Präsens oder Futur* (13 kalimat) dan *Imperativsätze* (4 kalimat). Sebagai perbandingan, penelitian pada media lain menunjukkan jumlah yang lebih rendah seperti pada buku cerita dan *video game*. Seperti pada penelitian Putri Dewi Rama Danny (2023) dalam skripsi “*Aufforderungssatz* dalam Buku Cerita Anak *Die Schule der magischen Tiere* Karya Margit Auer” menemukan hanya 76 *Aufforderungssätze* yang berfungsi sebagai perintah dalam dialog antartokoh dalam buku cerita tersebut, yang terdiri dari *Imperativsätze* (33 kalimat), *Aussagesätze im Präsens oder Futur* (22 kalimat), *Einwortsätze* (10 kalimat), *Fragesätze* (9 kalimat), *Satz mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man* (1 kalimat), dan *Infinitivkonstruktion* (1 kalimat). Demikian pula pada penelitian Arwin Dwi Saputra (2017) dengan judul skripsi “*Aufforderung* dalam *Video Game Harvest Moon: Back to Nature*”, ditemukan 107 kalimat yang berbeda bentuknya, namun semuanya memiliki fungsi *Aufforderung*, sehingga ditemukan *Aufforderungssätze mit Imperativ* (85 kalimat), *Aussagesätze* (19 kalimat), *Einwortsätze* (2 kalimat) dan *Fragesatz* (1 kalimat).

Penjelasan mengenai resep masakan dijelaskan lebih lanjut menurut Siti Hamidah & Kokom Komariah (2018:2), “Resep adalah seperangkat instruksi atau perintah kerja yang memuat petunjuk untuk membuat suatu hidangan”. Petunjuk dalam resep masakan ditulis dalam bentuk kalimat perintah atau ajakan yang langsung mengarahkan pembaca untuk melakukan

langkah-langkah tertentu dalam proses memasak. Bahasa yang digunakan dalam resep masakan sangatlah penting untuk memastikan pemahaman yang jelas dan akurat bagi pembaca. Untuk pembahasan mengenai istilah kalimat perintah selanjutnya akan dituliskan *Aufforderungssatz*.

Kalimat dalam bahasa Jerman memiliki definisi yang spesifik dan struktural, menurut Kunkel-Razum dan Münzberg dalam bukunya *Duden Grammatik Band 4* (2009:763) adalah, “*Ein Satz ist eine Einheit, die aus einem Prädikat mit finitem Verb und allem zugehörigen Satzgliedern besteht*”. Teori tersebut mendefinisikan kalimat sebagai sebuah kesatuan struktural yang berpusat pada predikat dengan kata kerja finit. Kata kerja finit adalah kata kerja yang dapat dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya, dan bertindak sebagai fondasi sebuah kalimat. Seluruh unsur lainnya, seperti subjek, objek, dan keterangan, terhubung dan bergantung pada predikat ini. Dengan kata lain, sebuah kelompok kata hanya dapat disebut kalimat jika mengandung kata kerja finit yang berfungsi sebagai predikat dan membentuk hubungan tata bahasa yang lengkap dengan anggota kalimat lainnya.

Penggunaan *Aufforderungssatz* dalam resep masakan membantu pembaca dalam mengikuti instruksi dengan jelas dan tegas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa resep masakan merupakan sebuah instruksi untuk memasak, resep masakan juga mengandung kalimat yang berfungsi untuk meminta atau memerintahkan seseorang. Berikut ini adalah contoh pembentukan resep masakan yang memiliki fungsi sebagai *Aufforderungssatz* dan diformulasikan dengan bentuk kalimat yang berbeda, seperti pada buku resep *Lehrbuch der Küche* dalam resep masakan berjudul **GRIECHISCHES**

BOHNENRAGOUT ditemukan pembentukan kalimat yang menggunakan bentuk formulasi kalimat *Aufforderung* lain yaitu, *Infinitivkonstruktionen*.

Kalimatnya berupa:

2. "*Karotte **schälen**, **putzen**, längs **vierteln** und die Viertel in kleine Stückchen **schneiden**.*"

‘Kupas wortel, bersihkan, potong memanjang menjadi empat bagian, lalu potong bagian-bagian tersebut menjadi kecil-kecil.’

Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa dalam penggunaan *Aufforderungssatz* untuk penulisan resep masakan menggunakan bentuk *Infinitivkonstruktionen*, karena dalam penulisan kalimat tersebut menggunakan kata kerja dalam bentuk Infinitif tanpa konjugasi, yaitu: **schälen**, **putzen**, **vierteln**, **schneiden**. Pada contoh tersebut juga tidak ada subjek dalam kalimatnya tetapi terdapat objek yaitu **Karotte**.

Dengan menggunakan kalimat yang langsung dan singkat seperti itu, pembaca dapat dengan mudah memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Kemudian dalam penulisan resep masakan juga ditemukan bentuk kalimat *Aufforderung* lain yaitu berupa *Konjunktiv Präsens (K1)* und *Pronomen man*. Hal ini terdapat di dalam buku karangan Helbig dan Buscha (2001:619) dengan contoh kalimatnya sebagai berikut:

3. ***Man lasse den Tee fünf Minuten ziehen!***

‘Biarkan teh meresap selama lima menit!’

Dapat dilihat dalam kalimat tersebut penulisannya menggunakan bentuk kalimat *Konjunktiv Präsens und Pronomen man* yang merupakan bentuk kalimat dari fungsi *Aufforderung*. Bentuk perintah dengan "*man*" +

Konjunktiv Präsens seperti contoh di atas tidak secara spesifik mengarah kepada orang tertentu, tetapi berlaku sebagai panduan umum yang harus diikuti oleh siapa saja yang membaca atau melakukan aktivitas tersebut.

Beberapa bentuk *Aufforderungssatz* dapat digunakan dalam teks resep masakan berbahasa Jerman, seperti kedua contoh kalimat *Aufforderung* yang telah diuraikan di atas, yaitu: *Infinitivkonstruktionen* dan *Konjunktiv Präsens und Pronomen man*. Pada kedua contoh kalimat tersebut sama-sama berfungsi sebagai kalimat *Aufforderung* dengan tujuan agar pembaca dapat mengikuti arahan yang ditulis dalam resep masakan tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu berupa resep masakan yang terdapat dalam *website* resep masakan berbahasa Jerman, yaitu ***Chefkoch.de***. Peneliti memilih *website* ini karena ***Chefkoch.de*** merupakan *platform* makanan terbesar di Eropa dengan menyediakan lebih dari 360.000 resep, serta menarik sekitar 22 juta pengguna setiap bulannya, termasuk 6 juta di antaranya adalah anggota terdaftar menurut artikel yang ditulis oleh Annika Schiewer dalam *website* resmi milik ***Chefkoch.de*** <https://www.chefkoch.de-/magazin/artikel/7027/Chefkoch/presse.html>. Annika Schiewer bekerja sebagai *Chief Marketing Officer* di *Chefkoch GmbH*, Jerman.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa keseluruhan resep masakan yang terdapat dalam *website* ***Chefkoch.de*** yakni berjumlah lebih dari 360.000 resep masakan. Dari keseluruhan jumlah teks resep masakan tersebut, peneliti hanya memilih 12 resep masakan berdasarkan kategori jenis masakan yang berbeda seperti: (1) *Vorspeise* ‘hidangan pembuka’, (2) *Hauptgericht* ‘hidangan utama’, (3) *Beilage* ‘hidangan pendamping’, (4) *Dessert* ‘hidangan

penutup’, yang dilakukan dengan teknik baca dan catat, dari setiap kategori diambil 3 resep masakan. Resep masakan ini dipilih berdasarkan *rating* atau penilaian unggul 4.5/5 – 4.9/5 dari keempat kategori yang terdapat pada *website Chefkoch.de*, pemilihan berdasarkan *rating* ‘penilaian unggul’ dilakukan berdasarkan kriteria kejelasan instruksionalnya, yang ditentukan melalui penilaian pengguna aktif dalam komunitas *website Chefkoch.de*. Peneliti berasumsi bahwa pemilihan 12 resep masakan dari perbedaan jenis hidangan berdasarkan *rating* ‘penilaian unggul’ pada *website Chefkoch.de* tersebut memiliki kalimat yang kompleks dalam proses memasak, sehingga memungkinkan bentuk-bentuk *Aufforderungssatz* yang muncul akan lebih beragam.

Alasan lain peneliti menggunakan *website Chefkoch.de* sebagai sumber data penelitian yaitu bukan hanya didasarkan pada popularitasnya saja, tetapi terutama pada kemampuannya untuk menyediakan data yang otentik sebagai *platform* yang dikelola oleh penutur asli bahasa Jerman. Lalu, *Chefkoch.de* bukanlah blog pribadi atau sumber amatir, melainkan sebuah perusahaan media terpercaya (Chefkoch GmbH) yang diakui di Jerman. Adapun sebagai *website*, *Chefkoch.de* menyediakan akses yang mudah, gratis, dan terbuka untuk dijadikan bahan penelitian. Dan *website* ini secara khusus berisi jenis kalimat yang menjadi fokus penelitian yaitu resep masakan, sehingga relevan untuk dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teknik baca dan catat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apa saja bentuk-bentuk *Aufforderungssatz* ‘kalimat perintah’ yang digunakan dalam penulisan kalimat resep masakan berbahasa Jerman pada website *Chefkoch.de*.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *Aufforderungssatz* yang digunakan dalam kalimat resep masakan berbahasa Jerman yang terdapat pada website *Chefkoch.de*.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang diuraikan, penelitian ini membatasi analisis hanya pada bentuk dan fungsi *Aufforderungssatz* yang terdapat dalam teks instruksi memasak pada 12 resep masakan berbahasa Jerman yang dipilih menggunakan teknik baca dan catat dari website *Chefkoch.de*, dengan kategori *Vorspeise*, *Hauptgericht*, *Beilage*, dan *Dessert*, lalu dari masing-masing kategorinya diambil 3 resep masakan. Analisis ini tidak mencakup bagian lain dalam resep masakan, seperti judul, bahan, informasi tambahan dan waktu memasak.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dalam penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi pembelajar bahasa Jerman tentang bentuk-bentuk *Aufforderungssatz* yang

digunakan dalam kalimat resep masakan berbahasa Jerman. Ada pula manfaat praktis penelitian ini bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Jerman yaitu dalam menganalisis kalimat pada resep masakan berbahasa Jerman.

1.6. Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa kajian mengenai realisasi fungsi *Aufforderung* dalam berbagai media telah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan teori yang sama, namun dengan fokus, sumber data, dan temuan yang berbeda, diantaranya adalah:

Tabel 2. *State of The Art*

No.	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	<i>Aufforderung</i> dalam video game <i>Harvest Moon: Back to Nature</i>	Arwin Dwi Saputra (2017)	penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Dari hasil penelitian yang berfokus pada interaksi virtual tersebut, telah ditemukan 107 <i>Aufforderungssätze</i> , diantaranya adalah 85 <i>Aufforderungssätze mit Imperativ</i> , 19 <i>Aussagesätze</i> , 2 <i>Einwortsätze</i> dan 1 <i>Fragesatz</i> . Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya penggunaan bentuk <i>Sätze mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man</i> dan <i>isolierte Nebensätze</i> . Dalam Video Game tersebut <i>Aufforderungssätze mit Imperativ</i> merupakan bentuk <i>Aufforderung</i> yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 85 kalimat.
2.	Kalimat perintah	Anis	penelitian	Hasil penelitian me-

	(<i>Aufforderungssatz</i>) dalam resep masakan majalah <i>Lust auf Genuss</i>	Pariany (2018)	kualitatif dengan metode deskriptif	nunjukkan bahwa terdapat 341 <i>Aufforderungssätze</i> yang ditemukan dalam 16 buah resep masakan dalam majalah <i>Lust auf Genuss</i> . <i>Aufforderungssätze</i> yang ditemukan tersebut terdiri atas 324 kalimat <i>Infinitivkonstruktionen</i> , 13 kalimat <i>Aussagesätze im Präsens oder Futur</i> dan 4 kalimat <i>Imperativsätze</i> . Pada penelitian ini jenis <i>Aufforderungssätze</i> yang mendominasi dalam pem bentukan resep masakan adalah <i>Infinitivkonstruktionen</i> .
3.	<i>Aufforderungssatz</i> dalam Buku Cerita Anak “ <i>Die Schule der magischen Tiere</i> ” Karangan Margit Auer	Putri Dewi Rama Danny (2023)	penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 76 <i>Aufforderungssätze</i> dalam buku cerita anak “ <i>Die Schule der magischen Tiere</i> ” karangan Margit Auer yang terdiri dari 33 <i>Imperativsätze</i> , 9 <i>Fragesätze</i> , 22 <i>Aussagesätze (im Präsens oder Futur)</i> , 1 <i>Satz mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man</i> , 10 <i>Einwortsätze</i> , dan 1 <i>Infinitivkonstruktion</i> . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis <i>Aufforderungssatz</i> yang paling banyak ditemukan adalah <i>Imperativsätze</i> dalam bentuk tidak formal.

Dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan media digital yang lebih luas, yaitu resep masakan dari *website*

Chefkoch.de, yang tidak hanya menyediakan data dalam jumlah besar yaitu lebih dari 360.000 resep, tetapi juga mempresentasikan bahasa Jerman otentik dalam situasi kekinian. Selain itu, pemilihan resep masakan yang dilakukan menggunakan teknik baca dan catat dari empat kategori hidangan (*Vorspeise*, *Hauptgericht*, *Beilage*, *Dessert*) memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap variasi bentuk *Aufforderungssatz* berdasarkan fungsinya.

